

## **Program Mario Asri: Implementasi KKN Berbasis Lingkungan Hidup di Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros**

**Aswadi<sup>1</sup>, Bunyanun Marsus<sup>2</sup>, Fauzan Montanah<sup>3</sup>, Andi Mawar Syapril<sup>4</sup>, Fadia Alfiana<sup>5</sup>, M. Waris Ardiansyah<sup>6</sup>, Salsabilah Dwi Kamilah Putri, S<sup>7</sup>, Sapirah Indah<sup>8</sup>, Dian Novita Azizah<sup>9</sup>, Nurul Asrah Ramadani<sup>10</sup>, Anugrah Rian Kusuma<sup>11</sup>, Taufik Wijaya<sup>12</sup>**

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia<sup>1-12</sup>

Email Korespondensi: [aswadipasca@gmail.com](mailto:aswadipasca@gmail.com); [fauzanmontanah262@gmail.com](mailto:fauzanmontanah262@gmail.com);

[andimawar2106@gmail.com](mailto:andimawar2106@gmail.com); [fadiaalfiana06@gmail.com](mailto:fadiaalfiana06@gmail.com); [waris.mkz@gmail.com](mailto:waris.mkz@gmail.com);

[zalzawoo65@gmail.com](mailto:zalzawoo65@gmail.com); [si042367@gmail.com](mailto:si042367@gmail.com); [unniandanda@gmail.com](mailto:unniandanda@gmail.com);

[nunuyyy237@gmail.com](mailto:nunuyyy237@gmail.com); [rianggembiraa07@gmail.com](mailto:rianggembiraa07@gmail.com); [taufikwijaya5050@gmail.com](mailto:taufikwijaya5050@gmail.com)

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 21 Agustus 2026

### **ABSTRACT**

Kelurahan Mario Pulana, Camba District, Maros Regency, focusing on environmental awareness through two main activities: seedling planting and communal cleaning (gotong royong). This study aims to describe the implementation, achievements, and impact of the Mario Asri program on environmental conditions and community participation. A qualitative descriptive method with a participatory approach was employed. Data were collected through field observation, in-depth interviews with village officials and community leaders, and activity documentation. Results indicate that the Mario Asri program successfully enhanced community awareness on environmental cleanliness and greening, marked by increased active participation in communal cleaning and seedling planting. The program also produced positive attitudinal changes toward waste management and sustainable environmental conservation. The findings offer recommendations for environment-based KKN programs in peri-urban areas requiring ecological intervention.

**Keywords:** Community Service, Environment, Gotong Royong, Greening, Mario Pulana, Community Participation

### **ABSTRAK**

Program Mario Asri merupakan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) Posko 2 UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros yang berfokus pada penguatan kesadaran lingkungan hidup masyarakat melalui dua kegiatan utama: penanaman bibit dan gotong royong. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan, capaian, dan dampak program Mario Asri terhadap kondisi lingkungan dan partisipasi masyarakat setempat. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pendekatan partisipatif. Data dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan aparat kelurahan dan tokoh masyarakat, serta dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Mario Asri berhasil meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan dan penghijauan lingkungan,

Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)

943

---

*ditandai dengan meningkatnya partisipasi aktif warga dalam kegiatan gotong royong dan penanaman bibit. Program ini juga menghasilkan perubahan sikap positif terhadap pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan hidup secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan program KKN berbasis lingkungan di daerah perkotaan pinggiran yang masih memerlukan intervensi ekologis.*

**Kata Kunci:** KKN, Lingkungan Hidup, Gotong Royong, Penghijauan, Mario Pulana, Partisipasi Masyarakat

## **PENDAHULUAN**

Lingkungan hidup yang bersih, hijau, dan asri merupakan prasyarat utama bagi terciptanya kualitas kehidupan masyarakat yang sehat dan produktif (Soemarwoto, 2004). Namun demikian, persoalan lingkungan seperti penumpukan sampah, minimnya ruang terbuka hijau, dan rendahnya kesadaran ekologis warga masih menjadi tantangan yang umum dijumpai di kawasan peri-urban Indonesia, termasuk di wilayah Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros.

Mario Pulana merupakan sebuah kelurahan yang terletak di wilayah Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Secara geografis, kelurahan ini berada pada kawasan semi-perkotaan dengan karakteristik masyarakat yang sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan pedagang. Kondisi lingkungan di wilayah ini masih memerlukan perhatian serius, terutama dalam aspek pengelolaan sampah, kebersihan fasilitas umum, dan ketersediaan ruang hijau.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam mendorong perubahan sosial dan ekologis di tingkat komunitas (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2023). KKN Posko 2 UIN Alauddin Makassar yang ditempatkan di Kelurahan Mario Pulana merancang program Mario Asri sebagai respons terhadap permasalahan lingkungan yang dijumpai di lapangan. Program ini mengintegrasikan dua kegiatan pokok: (1) penanaman bibit tanaman sebagai upaya penghijauan, dan (2) gotong royong untuk meningkatkan kebersihan lingkungan secara kolektif.

Penelitian tentang efektivitas program KKN berbasis lingkungan telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang beragam. Nugroho dkk. (2020) menemukan bahwa program KKN bertema lingkungan yang melibatkan partisipasi aktif warga cenderung menghasilkan dampak jangka panjang yang lebih signifikan dibandingkan program yang bersifat top-down. Sementara itu, Rahmawati & Setiawan (2019) menegaskan pentingnya pendekatan partisipatif dalam meningkatkan kesadaran ekologis masyarakat pedesaan. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan implementasi, capaian, serta dampak program Mario Asri terhadap kondisi lingkungan dan partisipasi masyarakat Kelurahan Mario Pulana.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode participatory action research (PAR), yakni peneliti sekaligus berperan sebagai pelaksana program bersama masyarakat. Strategi ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data yang mendalam dan kontekstual mengenai dinamika pelaksanaan program di lapangan (Creswell, 2014). Lokasi penelitian adalah Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian dilaksanakan selama 45 hari bersamaan dengan masa pelaksanaan KKN Posko 2 UIN Alauddin Makassar pada semester genap tahun akademik 2026/2027. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik: (1) observasi partisipatif terhadap seluruh tahapan pelaksanaan program Mario Asri, (2) wawancara mendalam (in-depth interview) dengan aparat kelurahan, tokoh masyarakat, ketua RT/RW, dan warga yang terlibat dalam kegiatan, serta (3) studi dokumentasi berupa foto, video, dan catatan lapangan. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman (1994) yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi lingkungan Kelurahan Mario Pulana sebelum pelaksanaan program Mario Asri masih memerlukan perhatian serius. Beberapa permasalahan utama yang teridentifikasi meliputi: (1) penumpukan sampah di beberapa titik fasilitas umum, (2) minimnya ruang terbuka hijau di sekitar permukiman, (3) rendahnya kesadaran sebagian warga dalam membuang sampah pada tempatnya, serta (4) belum optimalnya kegiatan gotong royong rutin di tingkat RT/RW.

Kondisi ini senada dengan temuan umum mengenai daerah peri urban di Indonesia yang mengalami tekanan pertumbuhan penduduk namun belum memiliki kapasitas pengelolaan lingkungan yang memadai (Firman, 2009). Masyarakat pada dasarnya memiliki kepedulian terhadap kebersihan, namun kurang memiliki wadah dan momentum untuk mengaktualisasikan kepedulian tersebut secara kolektif.

### ***Pelaksanaan Program Mario Asri***

Program Mario Asri dilaksanakan dalam dua sub-kegiatan utama yang saling melengkapi, yakni penanaman bibit dan gotong royong massal. Kegiatan penanaman bibit dilaksanakan dengan melibatkan warga dari berbagai kalangan, mulai dari aparat kelurahan, pemuda serta Masyarakat sekitar.

#### **1) Penghijauan**

Penghijauan atau urban greening merupakan strategi ekologis yang terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas udara, mengurangi efek pulau panas, dan meningkatkan estetika lingkungan (Nowak & Crane, 2002). Di kawasan peri-urban seperti Mario Pulana, penanaman bibit pohon dan tanaman produktif memiliki nilai ganda: ekologis sekaligus ekonomis, karena beberapa

jenis tanaman yang ditanam juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber pangan atau bahan obat oleh masyarakat setempat.

Penelitian Widyastuti dkk. (2021) di wilayah Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa program penanaman bibit yang disertai edukasi dan pemeliharaan pasca-penanaman memiliki tingkat keberhasilan tumbuh yang jauh lebih tinggi dibandingkan program penanaman yang bersifat ceremonial semata. Bibit yang ditanam meliputi tanaman penghijauan (pohon mahoni dan ketapang) serta tanaman produktif (Durian, dan Jambu). Pemilihan jenis tanaman ini didasarkan pada pertimbangan ekologis sekaligus kemanfaatan ekonomi bagi warga. Lokasi penanaman diprioritaskan di sepanjang jalan lingkungan, area sekitar masjid, dan lahan-lahan kosong milik warga yang bersedia.

## 2) Gotong Royong

Kesadaran lingkungan (environmental awareness) didefinisikan sebagai pemahaman individu mengenai kondisi lingkungan dan kesediaannya untuk bertindak menjaga kelestariannya (Soerjani, 2009). Kesadaran ini tidak tumbuh secara spontan, melainkan perlu dikembangkan melalui pendidikan lingkungan, intervensi komunitas, dan keteladanan sosial. Gotong royong sebagai tradisi kolektif masyarakat Indonesia merupakan modal sosial yang sangat berharga dalam pelestarian lingkungan hidup (Koentjaraningrat, 1985). Melalui gotong royong, rasa kepemilikan bersama (sense of belonging) terhadap lingkungan dapat diperkuat, sehingga mendorong warga untuk secara sukarela dan berkelanjutan menjaga kebersihan dan keindahan wilayahnya.

Kegiatan gotong royong dilaksanakan secara serentak di seluruh rukun warga yang ada di Kelurahan Mario Pulana. Kegiatan ini mencakup pembersihan selokan dan saluran air, pengangkutan sampah dari titik-titik penumpukan, pembersihan fasilitas umum seperti balai kelurahan dan lapangan olahraga, serta pengecatan ulang beberapa infrastruktur dasar. Antusiasme warga yang tinggi menjadi salah satu indikator keberhasilan mobilisasi yang dilakukan mahasiswa KKN bersama aparat kelurahan.

| No     | Jenis Peserta    | Jumlah   |
|--------|------------------|----------|
| 1.     | Mahasiswa KKN    | 10 orang |
| 2.     | Tokoh masyarakat | 14 orang |
| 3.     | Aparat Kelurahan | 8 orang  |
| 4.     | Mayarakat Umum   | 22 orang |
| Jumlah |                  | 54 orang |

**Gambar1.1.**

## Campaign Dan Dampak Program

Program mario asri menghasilkan beberapa capaian yang terukur. Secara fisik, sebanyak lebih dari 100 bibit tanaman berhasil ditanam di berbagai titik

strategis di Kelurahan Mario Pulana. Seluruh ruas jalan lingkungan dan fasilitas umum di empat rukun warga berhasil dibersihkan dalam kegiatan gotong royong. Secara kualitatif, hasil wawancara menunjukkan perubahan sikap positif yang signifikan di kalangan warga.

Lurah Mario Pulana menyampaikan bahwa program ini berhasil menghidupkan kembali semangat gotong royong yang sempat memudar. Seorang ketua RT menyatakan bahwa warganya kini lebih peduli dan berani menegur tetangga yang membuang sampah sembarangan. Hal ini mengindikasikan terjadinya perubahan norma sosial yang bersifat lebih permanen dan tidak hanya berhenti pada tataran perilaku individual.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti & Purnama (2018) yang menemukan bahwa intervensi KKN berbasis partisipasi komunitas mampu meningkatkan kesadaran lingkungan secara signifikan dalam jangka pendek dan menumbuhkan komitmen kolektif dalam jangka panjang. Keterlibatan mahasiswa sebagai fasilitator bukan sekadar pelaksana terbukti menjadi kunci keberhasilan program.

### ***Tantangan dan Faktor Pendukung***

Beberapa tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Mario Asri antara lain: keterbatasan ketersediaan bibit tanaman di tingkat lokal, kesulitan mobilisasi warga pada hari kerja, serta minimnya anggaran yang tersedia dari sumber internal KKN. Namun demikian, berbagai faktor pendukung turut berperan dalam menjamin kelancaran program, di antaranya dukungan penuh dari aparat kelurahan, jaringan sosial yang solid di antara warga, serta semangat mahasiswa KKN yang tinggi dalam berinteraksi langsung dengan masyarakat.

Keberlanjutan program paska-KKN juga menjadi perhatian. Untuk memastikan dampak yang berkelanjutan, mahasiswa KKN melakukan serah terima program kepada pengurus karang taruna dan aparat kelurahan, disertai panduan sederhana mengenai pemeliharaan tanaman dan jadwal gotong royong rutin yang disepakati bersama.





**Gambar1.2**

## **SIMPULAN**

Program Mario Asri yang dilaksanakan oleh KKN Posko 2 UIN Alauddin Makassar di Kelurahan Mario Pulana, Kecamatan Camba, Kabupaten Maros berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kesadaran lingkungan dan partisipasi aktif masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, program ini tidak hanya menghasilkan perubahan fisik lingkungan yang nyata, tetapi juga menumbuhkan modal sosial berupa kesadaran kolektif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Keberhasilan program ini memberikan beberapa implikasi penting: (1) pendekatan partisipatif dan berbasis kebutuhan lokal adalah kunci efektivitas program KKN berbasis lingkungan; (2) gotong royong sebagai kearifan lokal merupakan modalitas sosial yang perlu terus direvitalisasi; dan (3) keberlanjutan dampak program sangat bergantung pada mekanisme transfer kepemilikan program (program handover) kepada komunitas lokal. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan studi longitudinal untuk mengukur keberlanjutan perubahan perilaku ekologis masyarakat setidaknya enam hingga dua belas bulan setelah berakhirnya program KKN.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lurah dan seluruh aparat Kelurahan Mario Pulana atas dukungan dan kerja sama yang diberikan selama pelaksanaan program. Terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing, dosen pendamping dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar serta seluruh warga Kelurahan Mario Pulana yang telah berpartisipasi aktif dalam program Mario Asri.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R. & Purnama, H. (2018). Dampak Program KKN Berbasis Partisipasi Komunitas terhadap Peningkatan Kesadaran Lingkungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 45–56.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Firman, T. (2009). The Urbanization of Java, 2000–2010: Towards the Island of Mega-Urban Regions. *Asian Population Studies*, 5(2), 207–223. <https://doi.org/10.1080/17441730902992866>
- Hardjasoemantri, K. (2002). *Hukum Tata Lingkungan*. Gadjah Mada University Press.
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitet dan Pembangunan*. PT Gramedia.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Nowak, D. J. & Crane, D. E. (2002). Carbon Storage and Sequestration by Urban Trees in the USA. *Environmental Pollution*, 116(3), 381–389. [https://doi.org/10.1016/S0269-7491\(01\)00214-7](https://doi.org/10.1016/S0269-7491(01)00214-7)
- Nugroho, A., Santoso, B. & Pratiwi, D. (2020). Efektivitas Program KKN Tematik Lingkungan dalam Membangun Kesadaran Ekologis Masyarakat Desa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 9(1), 12–23.
- Rahmawati, S. & Setiawan, E. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 15(3), 201–213.
- Soemarwoto, O. (2004). *Ekologi, Lingkungan Hidup dan Pembangunan* (edisi ke-10). Djambatan.
- Soerjani, M. (2009). *Lingkungan Hidup: Pendidikan, Pengelolaan Lingkungan dan Kelangsungan Pembangunan*. IPPL.
- Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (edisi ke-4). PT Refika Aditama.
- Widyastuti, N., Ramli, M. & Hasanuddin. (2021). Keberhasilan Program Penanaman Bibit Berbasis Edukasi di Wilayah Sulawesi Selatan: Studi Kasus Kabupaten Maros. *Jurnal Kehutanan Tropis*, 7(1), 34–45